

PENGELOLAAN MANAJEMEN MODERN DALAM MEWUJUDKAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE: OPTIMALISASI PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN

Ignatius Edward Riantono

Accounting and Finance Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
iriantono@binus.edu

ABSTRACT

Implementation and management of good corporate governance, better known by the term Good Corporate Governance, is a concept that emphasizes the importance of shareholders to obtain true, accurate, and punctual information. In this era of global competition state borders are no longer a barrier to competition; only companies that implement good corporate governance (GCG) are capable of winning the competition. GCG is a must in order to establish conditions of tough and sustainable company. GCG is necessary to create a system and a strong corporate structure so as to become world class company. Good Corporate Governance is basically a system (input, process, and output) and a set of rules that govern the relationship between various parties (stakeholders); especially in the narrow sense, the relationship between the shareholders, the board of commissioners, and the board of directors in order to achieve corporate objectives. Good Corporate Governance encloses to regulate these relationships and prevent significant errors in the company's strategy and to ensure the errors occur can be improved immediately.

Keywords: *good corporate governance, company, modern management, stakeholders*

ABSTRAK

Penerapan dan pengelolaan corporate governance yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah Good Corporate Governance merupakan konsep yang menekankan pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Di era persaingan global ini, yang batas-batas negara tidak lagi menjadi penghalang untuk berkompetisi, hanya perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) yang mampu memenangkan persaingan. GCG merupakan suatu keharusan dalam rangka membangun kondisi perusahaan yang tangguh dan sustainable. GCG diperlukan untuk menciptakan sistem dan struktur perusahaan yang kuat sehingga mampu menjadi perusahaan kelas dunia. Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (stakeholders); terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Good Corporate Governance dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Kata kunci: *tata kelola perusahaan, perusahaan, manajemen modern, pemangku kepentingan*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Di samping itu perlu terbentuk kerja sama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen. Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. (Chandra, 2007)

Dalam praktiknya, prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem dan pedoman tata kelola perusahaan yang akan dikembangkan. Demikian juga dengan para karyawan, mereka perlu memahami dan diberikan bekal pengetahuan tentang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang akan dijalankan perusahaan. (Chandra, 2007)

Tata kelola korporat menjadi menarik perhatian karena banyak ahli yang berpendapat bahwa kelemahan dalam tata kelola korporat merupakan salah satu sumber utama kerawanan ekonomi yang menyebabkan buruknya perekonomian beberapa negara Asia yang terkena krisis finansial pada 1997 dan 1998. Proposisi kepemilikan pihak publik untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) masih sangat terbatas, yang pada 1997 hanya sekitar 29,7%. Hal ini berarti bahwa para pendiri perusahaan-perusahaan tersebut masih menjadi pemegang saham pengendali. Secara umum fenomena adanya pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas (yang dapat menimbulkan *agency problems*) dijumpai di sebagian besar perusahaan tersebut. (Sedarmayanti, 2012)

Pengungkapan informasi secara terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan publik. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholders*. Keterbukaan informasi dari perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu GCG menunjukkan juga kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan maupun nonkeuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* (GCG) bukan sebagai aksesori, melainkan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. (Sedarmayanti, 2012)

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi, ekonomis, dan efektivitas yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan dengan konsep manajemen modern (*modern management*), dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik pemantauan kinerja dari perusahaan dengan konsep manajemen modern.

METODE

Artikel ini merupakan sebuah studi literatur dengan melakukan peninjauan terhadap beberapa referensi mengenai akuntansi yang terkait dengan prinsip, penerapan, dan pengembangan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dalam hal pengelolaan manajemen modern guna optimalisasi pencapaian tujuan perusahaan. Pembahasan dimulai dengan menguraikan isu penerapan GCG pada perusahaan nonmultinasional dan perusahaan multinasional. Kemudian ada pembahasan tentang tujuan penerapan GCG beserta prinsip-prinsip dasar GCG.

Perusahaan dan Perusahaan Multinasional

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Setiap perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak. Bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaan. Badan usaha ini adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. (Wikipedia, 2013)

Menyusul suksesnya model perusahaan dalam tingkatan nasional, banyak perusahaan telah menjadi transnasional atau perusahaan multinasional. Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang tumbuh melewati batas nasional untuk mendapatkan posisi kuasa dan pengaruh yang luar biasa dalam proses globalisasi. Biasanya perusahaan transnasional atau multinasional dapat masuk ke pemilikan dan pengaturan bertumpuk, dengan banyak cabang dan garis di berbagai daerah, banyak subgrup terdiri dari perusahaan dengan hak mereka sendiri. Dalam penyebaran perusahaan dalam banyak benua, pentingnya budaya perusahaan telah tumbuh sebagai faktor penyatu dan penambah ke sensibilitas dan kewaspadaan budaya lokal nasional.

Manajemen Modern

Manajemen modern adalah manajemen yang pada periodenya ditandai dengan sudah dipelajari manajemen sebagai ilmu yang mempunyai dasar-dasar logika ilmiah, sehingga banyak melibatkan ahli manajemen maupun ahli ekonomi untuk melakukan penelitian tentang manajemen yang menghasilkan berbagai teori maupun aliran manajemen. Teori-teori ini pertama kali dirintis Robert Owen, Adam Smith, Charles Babbage dan Max Weber. Berikut merupakan tuntutan-tuntutan yang menggambarkan manajemen jenis ini, yaitu: manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses tehnik secara ketat; manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati; organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus dengan situasi; pendekatan motivasi yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan. Terminologi modern, dalam *The Contemporary English-Indonesia*, diutarakan terbaru; modernism: sikap, pikiran, tingkah laku yang modern; modernisasi: pembaruan agar sesuai dengan zaman sekarang. Pengertian modern menunjukkan adanya penggantian atas sesuatu yang sebelumnya merupakan cara mengerjakan sesuatu yang sudah disepakati. Manajemen modern adalah manajemen dengan bertumpu pada seberapa landasan pemikiran, seperti: konsep sistem, analisis keputusan, pentingnya faktor manusia serta tanggung jawab sosial manusia dalam organisasi. Manajemen modern juga masih tetap bersumber pada pemikiran yang terbaik dari manajemen. Manajemen modern dibangun berlandaskan praktik-praktik terbaik manajemen, yang dibantu oleh pendekatan-pendekatan, arahan, teknik dan sikap baru. (Sedarmayanti, 2012)

Good Governance

Good governance adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang

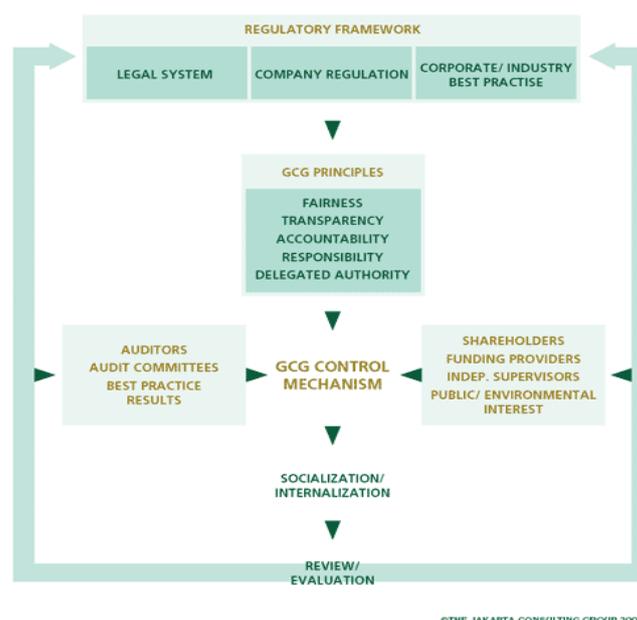
terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas.

Good governance adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para pemegang saham. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan atau lingkungan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Monks & Minow, 2011). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mendefinisikan *corporate governance* sebagai perangkat perusahaan yang menetaokan hubungan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Di kalangan pelaku bisnis, secara umum GCG diartikan sebagai tata kelola perusahaan. GCG artinya pula sebagai system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*.

Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hal pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan semua informasi kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.



Gambar 1 Good Corporate Governance (GCG)

Tujuan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Penerapan prinsip-prinsip GCG akan meningkatkan citra dan kinerja Perusahaan serta meningkatkan nilai Perusahaan bagi Pemegang Saham. Tujuan penerapan GCG adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan; terlaksananya pengelolaan Perusahaan secara profesional dan mandiri; terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku; terlaksananya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap stakeholders; meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif.

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Bhatta (1996), prinsip-prinsip GCG dapat dibagi sebagai berikut. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan ketika perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.



Gambar 2 Prinsip GCG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Modern dalam Good Corporate Governance (GCG)

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi dari keberadaannya. Visi dan misi tersebut merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan usaha yang akan dilakukannya. Tentunya kegiatan terencana dan terprogram ini dapat tercapai dengan keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Disamping itu perlu terbentuk kerjasama tim yang baik dengan berbagai pihak, terutama dari seluruh karyawan dan top manajemen. Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik ini menuntut dibangunnya dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip yang berlaku secara universal ini diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. (A.Chandra, 2007)

Beberapa perusahaan besar di Indonesia ada yang bermasalah dan bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya akibat menjalankan praktek tata kelola perusahaan yang buruk (bad corporate governance). Akibat berbagai praktek tata kelola perusahaan yang buruk oleh perusahaan-perusahaan besar ini bukan saja telah menimbulkan krisis ekonomi di Indonesia tetapi juga mempengaruhi perekonomian di AS dan dunia.

Penerapan GCG dalam manajemen modern harus melihat terminology dari konsep manajemen modern tersebut. Terminologi modern, dalam *The Contemporary English – Indonesia* diutarakan; modern : terbaru; modernism : sikap, pikiran, tingkah laku yang modern: modernisasi : pembaruan agar sesuai dengan zaman sekarang. Pengertian modern menunjukkan adanya penggantian atas suatu yang sebelumnya merupakan cara mengerjakan sesuatu yang sudah disepakati. Dalam Manajemen modern harus ada yang namanya pendekatan system sebagai wujud dari kesuksesan penerapan GCG di perusahaan. Pendekatan system memandang organisasi/perusahaan sebagai satu kesatuan system yang terdiri dari bagian yang saling berkaitan, sehingga member kemungkinan pimpinan melihat organisasi secara keseluruhan dan sebagai bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. (Sedarmayanti, 2012)

Dalam penerapan GCG di manajemen perusahaan modern harus memperhatikan atau berfokus pada apa yang disebut dengan *The stakeholders*. *The stakeholders* adalah mereka yang menyediakan sumber dana dan daya yang dibutuhkan perusahaan. Termasuk dalam kategori *the stakeholders* perusahaan adalah investor atau pemegang saham, kreditur, perusahaan pemasok dan karyawan. Di samping itu perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat di mana mereka menjalankan usaha bisnisnya. *The stakeholders* terdiri dari lima kelompok lain, yaitu: para pemegang saham (*the shareholding investors*), para kreditur (bank, lembaga keuangan non-bank, pemilik obligasi yang diterbitkan perusahaan, karyawan perusahaan, pelanggan atau konsumen, dan masyarakat lokal tempat perusahaan menjalankan usahanya. Para anggota *the stakeholders* perusahaan tersebut dapat dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok besar, yaitu para pemegang saham dan anggota *stakeholders* yang lain.

Pemegang saham dan kreditur; salah satu fungsi utama pemegang saham dan kreditur adalah menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri. Selanjutnya, tanpa pemegang saham dan kreditur perusahaan tidak dapat memiliki dana untuk membangun, memperluas, dan mengoperasikan usaha bisnisnya. Seperti diuraikan, di negara-negara industri maju investor yang membeli saham, obligasi, *promissory notes* dan surat-surat berharga yang lain melalui bursa-bursa efek menjadi sumber dana raksasa yang dapat dimanfaatkan ratusan ribu perusahaan. Sedangkan di kebanyakan negara berkembang, bank, lembaga keuangan nonbank (termasuk perusahaan asuransi dan perusahaan *leasing*) serta perusahaan pemasok menjadi sumber

dana utama jutaan pengusaha untuk mendanai pembangunan, perluasan dan kegiatan usaha bisnis perusahaan sehari-hari.

Karyawan perusahaan; fungsi utama karyawan adalah menyediakan tenaga dan pikiran yang diperlukan untuk menjalankan usaha bisnis perusahaan yang didirikan para pemegang saham. Mereka melaksanakan dan memonitor hasil rencana kerja dan tujuan usaha jangka pendek dan menengah termasuk mencapai keuntungan yang optimal.

Pelanggan atau konsumen; salah satu kelompok masyarakat yang dibutuhkan perusahaan untuk menunjang keberhasilan usahanya adalah konsumen atau pelanggan. Pelanggan mempunyai peranan penting dalam menyerap barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Tanpa pelanggan yang secara kontinu membeli barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, kegiatan produksi dan penjualan perusahaan tidak akan berjalan lancar. Pelanggan juga menjadi sumber dana modal kerja, berupa pemberian persekot pembelian produk dan pembayaran tunai. Di samping itu pelanggan adalah sumber keuntungan yang didambakan setiap perusahaan.

Perlindungan Hak The Stakeholders

Para anggota *stakeholders* mempunyai hak dan kepentingan yang wajib dilindungi, baik oleh perusahaan maupun oleh pemerintah. Dengan demikian, mereka tidak dirugikan perusahaan yang lemah dalam *corporate governance*. Di seluruh negara di Asia dan Eropa, pemerintah melindungi hak dan kepentingan *the stakeholders* secara hukum. Termasuk dalam perlindungan hukum tadi adalah undang-undang tentang perseroan terbatas, perburuhan, kontrak kerja, perjanjian kredit, antimonopol, dan undang-undang insolvensi. Oleh pemerintah masing-masing negara undang-undang perlindungan *the stakeholders* tersebut dilaksanakan secara konsekuen tanpa pandang bulu. Sebagai catatan, yang dimaksud dengan solvensi adalah perbandingan antara jumlah harta perusahaan dengan utang merekatermasuk utang kepada bank dan lembaga keuangan nonbank. Perusahaan dikategorikan tidak solven atau insolven apabila jumlah seluruh harta mereka tidak cukup untuk melunasi utang-utangnya. Melihat dan berpatokan pada konsep *the stakeholders* yang terdapat pada pengelolaan perusahaan manajemen modern ini yang menyebabkan penerapan GCG yang sangat penting guna menjaga hak dan kewajiban dari setiap *stakeholders* dan perusahaan.

SIMPULAN

Pada saat ini prinsip-prinsip dari *good corporate governance* merupakan suatu kebutuhan untuk bisnis di Indonesia. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut, maka kehidupan dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan bersinergi, baik hubungan di antara para pemilik perusahaan dengan penggerak perusahaan maupun kinerja yang diperoleh perusahaan. Prinsip-prinsip dari *good corporate governance* tidak hanya memberikan pengaruh kepada internal perusahaan saja tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (pihak eksternal). Keseimbangan antara internal dan eksternal perusahaan tersebut yang menjadikan bisnis akan lebih berkembang dan bertahan. Dengan begitu, prinsip utama perusahaan, yaitu prinsip *going concern* dan prinsip profitabilitas, akan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatta, G. (1996). Capacity Building at the Local Level for Effective Governance, Empowerment without Capacity is Meaningless.
- Chandra, A. (2007, 30 April). *Membangun Tatakelola Perusahaan Menurut Prinsip-prinsip GCG*. <http://businessenvironment.wordpress.com/2007/04/30/membangun-tatakelola-perusahaan-menurut-prinsip-prinsip-gcg/>
- De Araujo, E., Ellitan, B. C. L., Bambang. (2013). Confirmatory factor analysis on strategic leadership. Corporate Culture, Good Corporate Governance, and Company Performance. *Academic Research International*.
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). *Corporate Governance* (5th Edition). Wiley.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bagian Ketiga. Bandung: Mandar Maju.
- Wikipedia Bahasa Indonesia (2013). *Good Corporate Governance*. http://id.wikipedia.org/wiki/Tata_kelola_perusahaan
- Zdravko, T., Igor, T. (2012). Compliance with modern legislations of corporate governance and its implementations in companies. Preliminary communications. *Montenegrin Journal of Economics*.